

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REMAJA
PUTRATERHADAP PENGGUNAAN NARKOBA DI
DESA MEUREUBO KECAMATAN MEUREUBO
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

M. YUNUS

07C10104086



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2013**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkotika, psiko-tropika, dan zat adiktif (Napza) serta berbagai dampak negatifnya merupakan masalah yang sangat kompleks bagi bangsa Indonesia. Meluasnya penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) dapat merusak atau mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, serta dapat melemahkan “Ketahanan Nasional” sehingga dapat menghambat jalannya pembangunan Nasional (Hadiman, 1996).

Menurut Yanny (2001) penyalahgunaan narkoba diakibatkan ingin mendapatkan kenikmatan, menghilangkan kecemasan dan rendah diri bila bergaul dengan teman, dan lain sebagainya. Dari ungkapan tersebut mengindikasikan bahwa penyalahgunaan narkoba ini tidak hanya begitu saja timbul, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu khususnya remaja diantaranya rasa ingin tau, keadaan diri yang mudah putus asa atau kecewa, ataupun dari luar diri seperti keadaan keluarga yang kurang atau tidak harmonis, ajakan maupun tuntunan dari teman sebayanya, dan tentunya keberadaan narkoba itu sendiri yang pada saat ini dapat dibilang mudah untuk diduplikasinya.

Remaja pada umumnya sangat rentan terhadap pengaruh perubahan. Lingkungan pergaulan sering mempunyai pengaruh kuat dalam perilaku mereka. Emosi yang masih meluap-luap, keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru, kecenderungan hanya berpikir linier sehingga mudah terprovokasi merupakan

beberapa ciri umum yang sering mereka alami. Belum lagi masalah sosial lingkungan dan keluarga, yang sering bermuara pada rasa “keterasingan” mereka, sehingga mereka cenderung mencari alternatif pemecahannya secara sepiantas, sepihak, tanpa mempertimbangkan matang-matang kemungkinan akibat yang dapat timbul. Kondisi semacam ini sudah barang tentu, sering menjadi sasaran empuk bagi bandar narkoba untuk masuk keperangkap mereka sampai pada akhirnya tercipta sebuah ketergantungan yang sangat sulit untuk dilepaskan. Berdasarkan pengalaman, dukungan dari keluarga tetap diperlukan agar para pecandu Narkoba, tidak semakin terjerumus lebih parah sehingga proses penyembuhan menjadi lebih mudah.

Dimasa-masa yang akan datang, sudah barang tentu tantangan dan kompleksitas kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, akan semakin berat dan ini sudah barang tentu akan melahirkan berbagai konsekuensi logis tertentu. Salah satunya adalah dampak-dampak sosial yang bersifat destruktif yang tidak hanya dapat mengancam keberlangsungan hidup individu, tetapi mencakup pula eksistensi dan kelangsungan bangsa. Narkoba, bukannya tidak mungkin – dapat dijadikan sebagai alat yang sangat halus untuk mengancurkan sebuah bangsa baik secara sosial ekonomi maupun budaya. Oleh sebab itu, kita tidak dapat memandang remeh masalah ini dengan selalu meningkatkan kewaspadaan kita semua terhadap bahaya Narkoba. Hal ini, sudah barang tentu dapat dimulai dari, diri kita, keluarga kita dan lingkungan kita.

Trend perkembangan penyalahgunaan narkoba di Indonesia dalam 3 tahun terakhir ini menunjukkan peningkatan yang sangat tajam. Hasil analisis Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) atas tingginya angka penyalahgunaan

narkoba tersebut disebabkan situasi politik, ekonomi, sosial, budaya dan keamanan di Indonesia. Sampai saat ini sudah 75 % penyalahguna narkoba adalah remaja Indonesia berumur 15-25 tahun (Supriyanto, 2005).

Beberapa sumber memberikan persentase yang sangat memprihatinkan bahwa “Tercatat, 19 persen dari jumlah remaja di Indonesia atau sekitar 14 ribu remaja, diindikasikan menjadi pengguna narkoba, Keadaan Darurat atau Siaga, Remaja Jakarta 45% Pemakai Narkoba, Hasil survei Lembaga dan Pembinaan Masalah Narkotika dan Generasi Muda Indonesia diketahui dari 100 kasus tawuran pelajar, sebanyak 67% adalah pengguna narkoba. Salah satu penyebab terjadinya kasus-kasus pemakaian obat-obat terlarang pada remaja adalah faktor kesepian. Turner dan Feldman juga mengungkapkan bahwa salah satu tujuan remaja melakukan tindakan-tindakan tersebut adalah untuk mengatasi rasa kesepian yang dialami. Remaja yang terlibat pada perilaku-perilaku tersebut tidak mampu mengatasi rasa kesepian yang dialami secara tepat, sehingga remaja mencari penyelesaian dengan tindakan salah yang justru dapat berdampak negatif baik pada dirinya sendiri maupun pada orang lain (www.narkoba_mania.com, 2000).

Hasil riset Universitas Indonesia dan BNN menunjukkan, pada 2005, tercatat penggunaan narkoba sebanyak 1,75 persen meningkat menjadi 4,9 persen di 2011. Pada tahun 2013 Pengguna narkoba di Indonesia diperkirakan meningkat mencapai 2,3 persen. Lebih mengkhawatirkan, pengguna narkoba usia 10-20 tahun meningkat hingga 2,5 persen. Hal itu jika dibiarkan akan bertambah parah dan semakin mengkhawatirkan. Lantaran, sebanyak 250 zat yang disinyalir

mengandung narkoba jenis baru masuk ke Indonesia. Secara kuantitas narkoba, Indonesia berada di posisi keempat terbesar dunia (BNN, 2013).

Pada 2012, Aceh berada di rangking 4 peningkatan penggunaan narkoba menurut hasil evaluasi Bareskrim Narkoba. Menurut data Direktorat Narkoba Polda Aceh, dalam tiga tahun terakhir kasus penyalahgunaan narkoba juga bertambah. Pada 2013 ini yaitu sebanyak 208 kasus. Padahal tahun lalu hanya 999 kasus. Sementara 2011 adalah 608 kasus. Begitu juga dengan peningkatan tersangka yang sama meningkat dengan kasus. Hanya sebanyak 864 tersangka pada 2011 dibandingkan 2012 dengan jumlah tersangka sebanyak 1.131 orang tersangka. Naik drastis sejak Januari 2013 yaitu 288 tersangka hanya dalam dua bulan saja. (www.indopos.co.id, 2013).

Mencermati perkembangan peredaran dan pemakaian narkoba di kalangan remaja di Kecamatan Meureubo sungguh sangat mengkhawatirkan, karena narkoba jelas mengancam langsung masa depan anak-anak bangsa khususnya anak-anak yang usianya masih remaja. Untuk itu, diperlukan suatu kesadaran sosial dalam memerangi peredaran narkoba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi remaja putra terhadap Penggunaan Narkoba di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian secara umum ialah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi remaja putra terhadap Penggunaan Narkoba Di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui hubungan pengetahuan remaja putra terhadap penggunaan narkoba.
2. Untuk Mengetahui hubungan sikap remaja putra terhadap penggunaan narkoba.
3. Untuk Mengetahui hubungan pergaulan remaja putra terhadap penggunaan narkoba.
4. Untuk Mengetahui hubungan informasi remaja putra terhadap penggunaan narkoba
5. Untuk Mengetahui hubungan keluarga dengan remaja putra terhadap penggunaan narkoba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian penelitian bermanfaat untuk memperkuat teori yang berkenaan dengan studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi remaja terhadap penggunaan narkoba serta bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sehingga bisa dijadikan referensi.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk Program Studi Ilmu Kesehatan masyarakat adalah dapat menjadi menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya .
- b. Dapat manfaat bagi masyarakat yang bersifat memberikan informasi secara ilmiah .
- c. Untuk menambah ilmu pengetahuan sekaligus menambah wawasan secara nyata sehingga dapat dijadikan bahan referensi yang berharga bagi penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Narkoba

Narkoba adalah sejenis zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi orang-orang yang menggunakannya yaitu dengan cara memasukkan kedalam tubuh. Istilah narkotika yang dipergunakan disini bukanlah “*narcotics*” pada *farmacologie* (farmasi), melainkan sama artinya dengan “*drug*” yaitu sejenis zat yang apabila akan membawa efek dan pengaruh-pengaruh tertentu pada tubuh isi pemakai, yaitu :

- a. Mempengaruhi kesadaran.
- b. Memberikan dorongan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku manusia.
- c. Pengaruh-pengaruh tersebut berupa :
 - 1) Penenang
 - 2) Perangsang (bukan rangsangan sex)
 - 3) Menimbulkan halusinasi (pemakainya tidak mampu membedakan antara khayalan dan kenyataan, kehilangan kesadaran akan waktu dan tempat) (Makarao, et al, 2003)

Pengertian yang paling umum dari narkotika adalah zat-zat (obat) baik dari alam atau sintesis maupun semi sintesis yang dapat menimbulkan ketidaksadaran atau pembiusan. efek narkotika di samping membius dan menurunkan kesadaran, adalah mengakibatkan daya khayal/ halusinasi, serta menimbulkan daya rangsang/ stimulant.

Clinical Staff mengemukakan definisi tentang narkotika adalah : zat-zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembisan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan syaraf sentral. dalam definisi narkotika ini sudah termasuk candu, zat-zat yang dibuat dari candu (*morphine, codein, methadone*). Definisi lain dari Biro Bea dan Cukai Amerika Serikat dalam buku “*Narcotic Identification Manual*” sebagai mana dikutip Djoko Prakoso, Bambang Riyadi, dan Muksin dalam Hari Sasangka (2003) mengatakan :

“Bahwa yang dimaksud dengan narkotika ialah candu, ganja, kokain, zat-zat yang bahan mentahnya diambil dari benda-benda tersebut yakni morphine, heroin, codein, hasiseh, cocain, dna termasuk juga narkotika sintetis yang menghasilkan zat-zat, obat-obatan yang tergolong dalam Hallucinogen dan stimulant”

Sedangkan menurut Verdoovende Middelen Ordonatie Sttatblad 1972 Nomor. 278 jo. Nomor. 536 yang telah diubah dan dibantah, yang dikenal sebagai undang-undang obat bius narkotika adalah: “Bahan-bahan yang terutama mempunyai efek kerja pembiusan, atau yang dapat menurunkan kesadaran. Disamping menurunkan eksadaran juga menimbulkan gejala-gejala fisik dan mental lainnya apalagi dipakai secara terus-menerus dan liar dengan akibat antara lain terjadinya ketergantungan pada bahan-bahan tersebut”.

Djatkiko (2007) Narkotika pada pasal 4 V.M.O. Staatblad 1927 Nomor. 278 jo. Nomor. 536 adalah untuk tujuan pengobatan atau ilmu pengetahuan. obat bius kecuali *candu olahan, cocaine kasar, codeine* hanya dapat diolah dan dikeluarkan oleh mereka yang ditentukan undang-undang yaitu :

- a. Apoteker dan ahli kedokteran;
- b. Dokter hewan;
- c. Pengusaha pabrik obat

Dalam undang-undang obat bius tersebut, yang dikategorikan sebagai narkotika ternyata tidak hanya obat bius saja melainkan di sebut juga candu, ganja, kokain, morphin, heroin, dan zat-zat lainnya yang membawa pengaruh atau akibat pada tubuh. Zat-zat tersebut berpengaruh karena bergerak pada hamper seluruh sistem tubuh, terutama pada syaraf otak dan sumsum tulang belakang. Selain itu karena mengkonsumsi narkotika akan menyebabkan lemahnya daya tahan serta hilangnya kesadaran.

Menurut Dirdjosisworo (2007) bahwa dalam Undang-Undang no 22 tahun 1997 pasal 1 aya t 1 yang dimaksud narkotika adalah zat atau obat baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini.

Dalam Undang-Undang nomor 22 tahun 1997 pasal 1 aya t 1 yang dimaksud narkotika adalah zat atau obat baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang- undang ini.

2.1.1 Penggolongan Narkotika

Berbeda dengan obat-obat psikotropika, sebagai ukuran penggolongan didasarkan pada sindroma ketergantungan, sedangkan narkotika digolongkan pada tujuan dan potensi ketergantungan yang bersangkutan. Untuk pertama kali penggolongan tersebut ditetapkan dalam undang-undang ini, dan untuk selanjutnya ditetapkan dalam keputusan Menteri Kesehatan. Menurut Dianne Harrison (2002) bahwa Penggolongan narkotika ada beberapa golongan yaitu sebagai berikut :

2.1.1.1. Narkotika golongan I

Adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.

2.1.1.2. Narkotika golongan II

Adalah narkotika yang berkhasiat mengobati, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.

2.1.1.3. Narkotika golongan III

Adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

Pada lampiran Undang-Undang Nomor 22 tahun 1997 tersebut, yang dimaksud dengan golongan 1, antara lain sebagai berikut :

- a. *Papaver*, adalah tanaman papaver somniferum L, dan semua bagianbagiannya termasuk buah dan jemarinya, kecuali bijinya.
- b. Opium mentah, yaitu getah yang membeku sendiri, diperoleh dari buah tanaman *papever somniferum L* yang hanya mengalami pengolahan sekadar untuk pembungkus dan pengangkutan tanpa memperhatikan kadar morfina.
- c. Opium masak terdiri dari :
 1. Candu, yakni hasil yang diperoleh dari opium mentah melalui rentetan pengolahan khususnya dengan pelarutan, pemanasan, dan peragian dengan atau tanpa penambahan bahan-bahan lain dengan maksud mengubahnya terjadi suatu ekstrak yang cocok untuk pepadatan.
 2. *Jicing*, yakni sisa-sisa dari candu setelah diisap tanpa memperhatikan apakah candu itu dicampur dengan daun atau bahan lain.
 3. *Jicingko*, yakni hasil-hasil yang diperoleh dari pengolahan *jicing*.
- d. Morfina, adalah alkaloida utama dan opium dengan rumus kimia $C_{17}H_{19}NO_3$.
- e. Koka, yaitu tanaman dari semua genus *Erythoxy lon* dari keluarga *Erythoroxylaceae* termasuk buah dan bijinya.
- f. Daun koka, yaitu daun yang belum atau sudah dikeringkan atau dalam bentuk serbuk dari semua tanaman genus *Erythoroxxy lon* dari keluarga *Erythoroxxy laceae* yang menghasilkan kokain secara langsung atau melalui perubahan kimia.

- g. Kokain mentah, adalah semua hasil-hasil yang diperoleh dari daun koka yang dapat diolah secara langsung untuk mendapatkan kokain.
- h. Kokaina, adalah metil ester – i – bensoil ekgonia dengan rumus kimia $C_{17}H_{21}NO_4$.
- i. *Ekgonia*, adalah lekgoniana dengan rumus kimia $C_9H_{15}NO_3H_2O$ dan ester serta turunan-turunannya yang dapat diubah menjadi *ekgonina* dan kokain.
- j. Ganja, adalah semua tanaman genus *cannabis* dan semua bagian dari tanaman termasuk biji, buah, jemari, hasil olahan tanaman ganja, termasuk damar ganja dan hashis.
- k. Damar ganja, adalah damar yang diambil dari tanaman ganja termasuk hasil pengolahannya yang menggunakan damar sebagai bahan dasar.

Sifat zat tersebut terutama berpengaruh pada otak sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku, perasaan, pikiran, persepsi, kesadaran, halusinasi, disamping dapat digunakan untuk pembiusan. di Malaysia benda berbahaya ini disebut dengan dadah, dulu di Indonesia dikenal dengan sebutan madat. Jenis-jenis narkotika yang perlu diketahui dalam kehidupan sehari-hari karena mempunyai dampak sebagai mana disebutkan diatas, terutama terhadap kaum remaja, yang dapat menjadi sampah masyarakat bila terjerumus ke jurangnya, adalah sebagai berikut :

1. Candu atau disebut juga dengan opium

Berasal dari sejenis tumbuh-tumbuhan yang dinamakan *popaver somniferum*, nama lain dari candu selain opium adalah madat.

2. Morpine

Adalah zat utama yang berkhasiat naerkotika yang terdapat pada candu mentah, diperoleh dengan jalan mengolah secara kimia.

3. Heroin

Berasal dari tumbuhan papaver somniferum, seperti telah disinggung di atas bahwa tanaman ini juga menghasilkan *codeine*, *morphine*, dan opium.

4. Cocaine

Berasal dari tumbuh-tumbuhan yang disebut *erythoroxylon coca*. Untuk memperoleh *cocaine* yaitu dengan memetik daun coca, lalu dikeringkan dan diolah di pabrik dengan menggunakan bahan-bahan kimia.

5. Ganja

Berasal dari bunga dan daun-daun sejenis tumbuhan rumput bernama *cannabis sativa*.

6. Narkotika sentetis atau buatan

Adalah sejenis narkotika yang dihasilkan dengan melalui proses kimia secara farmakologi yang sering disebut dengan istilah napza yaitu kependekan dari narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Makaraao, 2003)

Dengan demikian narkotika mempunyai banyak jenis dan golongan, dimana setiap jenis atau golongan dari narkotika tersebut dapat bersumber dari alam (tumbuhan) dan dapat pula melalui proses kimia.

2.1.2 Pengaruh Negatif Pengguna Narkotika

Penyalahgunaan narkotika mempunyai efek yang sangat merugikan baik bagi individu dalam hal ini remaja itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

Bagi individu akan membawa dampak yang merugikan kesehatan baik jasmani maupun rohani. Menurut Hawari, (1991) penggunaan narkotika oleh akan berdampak bagi antara lain :

1. Kemerosotan moral
2. Meningkatnya kecelakaan, dan
3. Meningkatnya kriminalitas.

Menurut Soedjono (1997) disamping itu penyalahgunaan narkotika dapat merugikan kepentingan nasional karena akan mengurangi sumber daya manusia yang berkualitas serta mengganggu stabilitas nasional. Penyalahgunaan narkotika merupakan bahaya yang mengerikan, karena narkotika merusak pribadi-pribadi yang menyalahgunakannya baik fisik maupun mental. Semakin banyak jumlah pecandunya dapat membawa gangguan terhadap masyarakat dengan meningkatnya kriminalitas dari berbagai penyakit masyarakat lainnya, dan bila pecandupecaudu narkotika telah merata, akan membawa “kehancuran” bagi bangsa dan Negara.

Jenis narkotika ini mulai sekitar tahun 1970 hingga kini cukup menggemparkan dunia dan berbagai negara ditempatkan sebagai masalah nasional yang serius dan demi keselamatan bangsa yang bersangkutan harus “diperangi”. Dua juga jenis narkotika yang penggunaannya bertujuan sebagai pengobatan (*medical purpose*) tapi tidak membawa kecanduan, dan efek-efek samping lainnya. Soedjono. D (1997) terdapat tiga efek atau dampak utama dari narkotika terhadap manusia, yaitu :

1. Efek menenangkan syarat atau disebut “depressants” Yang digolongkan depressant adalah :

- a) Obat tidur (*hypnotics*)
- b) Obat penghilang rasa sakit (*sedatives*)
- c) Obat-obatan penenang (*tranquillizers*).

2. Efek meningkatnya kemampuan fisik disebut stimulant

Zat ini dapat meningkatkan kemampuan daya kerja yang luar biasa, tetapi karena keluarnya kekuatan secara tidak wajar (paksaan) maka tidak seimbang dengan daya mental, yang berakibat merusak tubuh. Zat ini sering dipakai para atlet. Zat ini sering disebut doping.

3. Efek khayalan yang menimbulkan perasaan yang tidak riil atau nyata disebut Halusinogen.

Selama zat ini bekerja kelakuan orang yang menggunakannya akan tidak wajar seperti orang yang menderita sakit jiwa yang hidup dalam dunia khayal. Oleh karenanya orang terkadang menyebut halusinasi.

Menurut Yanny, (2001) menyatakan bahwa Jika seseorang mengkonsumsi narkotika, maka merasakan efek atau dampak buruk dalam tubuh manusia itu, antara lain :

1. Terjadinya penyempitan pembuluh darah (*Arteriosclerosis*)

Dan pengerasannya adalah penyebab utama terjadinya pembekuan hati dan pembekuan darah untuk otak, akibatnya seseorang bisa menjadi lumpuh atau meninggal.

2. Terjadinya penyempitan otak

Otak adalah organ tubuh terpenting dalam pembentukan manusia didalam otak banyak terdapat urat-urat syaraf yang dinamakan reseptor yang terletak di dinding-dinding urat syaraf. Reseptor menyambut

kedatangannya dengan memperbaiki jalur-jalur zat-zat kimia alami yang ada di dalam tubuh, dengan cara ini reseptor memperbaiki kesalahan-kesalahan kimiawi yang menyebabkan sakit jiwa.

3. Terjadinya kerusakan sel-sel otak dan urat syaraf

Kecanduan narkoba apapun bentuknya itu akan mengacaukan otak dan melumpuhkan tugas sehari-harinya. Untuk selanjutnya manusia menjadi budak. Zat-zat penghancur tersebut yang menimbulkan kecurusan dan kerusakan secara periodik terhadap sel-sel syaraf otak, karena itulah otak pecandu narkoba melemah. Kemudian ia menjadi seperti hewan tanpa keinginan, daya ingatnya kurang, tegang, kalut, tidak produktif, dan berakhir dengan kematian.

4. Terjadinya perusakan hati

Zat-zat narkoba yang masuk kedalam tubuh dapat menghapus fungsi hati yakni menghabiskan zat merah di dalam darah setelah ia mendapatkannya dari kelompok sel darah merah, menjalankan tugas vital yaitu melindungi tubuh dan segala racun yang masuk ke dalam tubuh kemudian mengirimkannya ia dalam empedu dan tugas-tugas penting lainnya. Tubuh manusia terancam mati mendadak setiap saat, jika kita ketahui bahwa *glucose* adalah sumber temperatur panas dan kehidupan di dalam tubuh. Dengan demikian, kita ketahui dengan mudah petaka besar yang diakibatkan sakit yang menimpa hati.

5. Terjadinya kerusakan terhadap hidung, telinga dan tenggorokan

Pada fase penggunaan narkoba dan puncaknya sampai pada fase petagihan, hidung adalah organ tubuh yang pertama kali merasakan dampaknya. Pengaruh

narkotika terjadi secara langsung dan hidung adalah pintu masuk semua zat-zat narkotika terutama kokain dan heroin.

6. Terjadinya gangguan pada wanita hamil dan janin yang dikandungnya serta bagi bayi yang sedang menyusui.

Bagi wanita hamil pengaruh narkotika tidak hanya dirasakan oleh ibu namun juga menyerang janin dan anak yang disusunya pada umumnya, narkotika masuk kepada janin melalui plasenta. Jika sang ibu menjadi pecandu narkoba, mempengaruhi makanan janin di dalam rahim sang ibu yang menyebabkan kematian janin

7. Penyakit-penyakit di darah karena narkotika
 - a) Melemahnya organ-organ reproduksi
 - b) Meningkatnya cairan mulut, mata, dan hidung
 - c) Infeksi di ginjal dengan berkurangnya kandungan urien.

2.3 Tinjauan Umum Tentang Ganja

Ganja pertama kali ditemukan di Cina pada tahun 2737 SM. Di Cina, pertama kali orang menanamnya secara bersamaan. Masyarakat Cina telah mengenal ganja sejak jaman batu. Mereka menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, sama halnya dengan bahan pakaian, pukat, obat-obatan, dan terapi penyembuhan seperti penyakit rematik, sakit perut, beri-beri hingga malaria. Juga digunakan untuk minyak lampu dan bahkan untuk upacara keagamaan.

Bayangkan bagaimana kedahsyatan daun yang memabukkan ini dapat membuat manusia pada jaman batu berkhayal dengan imajinasi tinggi, pasrah lemas, tak henti melakukan pencarian jati diri, dan gejolak hati yang membuat mereka mencari Tuhan dalam diri sendiri, Jauh sebelum kaum Rastafari muncul.

Orang Cina memanfaatkannya untuk minyak olahan, minyak untuk bahan bakar lampu. Minyak yang disebut Hashis ini, berguna untuk penerangan di Cina (Hari Sasanka,).

Ganja berasal dari tanaman *Cannabis* yang mempunyai *varietas / famili. Cannabis sativa, cannabis indica* dan *Cannabis Americana*. Tanaman tersebut termasuk keluarga *Urticaceae* atau keluarga *Moraceae*. Nama samaran ganja, misalnya : Indian hemp, Rumpun, Barang, Daun Hijau, Bangli, Bunga, Ikat, Labang, Jayus, Jum. Anak-anak di Jakarta, menyebutnya Gele (gelek) atau Cimeng. Dikalangan pecandu di sebut Gras, Marihuana, Has atau Hashish.

Ada tiga jenis ganja di dalam pasaran, yakni *Budha Stick, Dauyn* dan *Hashush* (minyak atau lemak ganja).Istilah-istilah dinegara lain misalnya *Charash* (India) *Kif* (Arab), *Maconha* (Brazilia), *Marihuana* (Benua Amerika Utara dan Selatan), sedangkan *Hashish* adalah sebutan di Inggris, Fropa dan di Timur. menurut Hari Sasanka (2003) ciri-ciri tanaman Ganja, adalah :

2.3.1. Bentuk daun:

1. Berjari lima, selalu ganjI (3, 5, 7 dan seterusnya);
2. Tepi daun bererigi;
3. Permukaan daun berbulu; dan
4. Bila diremas mengeluarkan bau yang spesifik

2.3.2. Bentuk bunga:

1. Ada dua macam bunga;
2. Bunga jantan mempunyai lima kelopak bunga; dan
3. Bunga betina berwarna merah lembayung.
4. Bentuk buah kecil-kecil sebesar buah merica berwarna kecoklatcoklatan.

Lebih lanjut Hari Sasanka (2003) menyatakan Dalam perdagangan ganja dikenal istilah-istilah untuk menunjukkan bagian dari tanaman ganja:

1. Bhang, ialah kumpulan daun besar beserta cabang-cabang muda dari tanaman betina.
2. Ganja, ialah kumpulan Pucuk bunga tanaman betina.
3. Damar Ganja, Charas = Hashish, ialah damar yang diambil dari tanaman ganja, termasuk hasil pengolahannya. Damar merupakan massa kental atau padat, berwarna cokelat, berbentuk segi empat yang terkadang tidak beraturan, dan berbau khas agak merangsang.
4. Hashish oil = minyak damar ganja. Ini merupakan cairan kental berwarna cokelat atau cokelat hitam.

Ganja mengandung persenyawaan terpen (*kanabinoid*) seperti *kanabidiol*, *kanabinol* dan *tetra hidrokanabinol* (THC). Sifat *psikotropiknya* terutama disebabkan oleh THC. THC sejak tahun 1965 sudah dibuat sintetisnya. Sifat halusinogennya lebih lemah dari LSD (*Lysergic Acid Dichthylamide*). Zat THC paling banyak di dapat dari tangkai, daun dan bunga ganja. Oleh karena itu untuk mendapatkan kandungan THC yang banyak adalah pada saat tanaman ganja sedang berbunga. Ujung tanaman yang berbunga mengeluarkan getah kental yang mengandung banyak kanabinol.

Di Indonesia penyalahgunaan ganja dengan jalan merokoknya (yakni dalam bentuk a, b dan c). Cara lain seperti yang di sebut dalam huruf d dan c tidak umum, karena bubuk damar hashish sukar di dapat., penyalahgunaan pemakaian ganja dengan cara :

- a. Daun kering dicampur dengan tembakau, diisap sebagai rokok;

- b. Daun dikunyah dan calran ditelan;
- c. Damarnya dibuat teh.

Penggunaan Ganja pada umumnya diisap dengan mencampur dengan rokok, dan melintungnya menggunakan kertas yang biasa digunakan untuk melinting tembakau. Ada juga ganja yang tidak perlu dicampur dengan tembakau, tetapi diisap langsung dengan menggunakan pipa dan alat merokok seperti bong. Ganja juga bisa dimakan dan bisa dimasukkan dalam kue dan biskuit. Namun cara ini dianggap tidak efektif, karena dengan cara memakan ada kemungkinan untuk masuk ke dalam darah. Dengan mengisap, pengguna ganja akan bisa mengontrol dosisnya, ia akan berhenti kalau sudah *fly*.

Di Indonesia,. Remaja sering berkumpul untuk menghisap ganja sebagai simbol pertemanan, Setelah mencari-cari ganja yang susah didapat, kemudian berkumpul pada satu tempat. Dalam proses pelintingan ganja, dapat menghasilkan lintingan-lintingan berbeda-beda. Ada yang berukuran kecil, sedang, dan besar.

Menurut Khaliq (2007) istilah slank atau istilah jalanan, cara melinting dan hasil lintingan yang mencirikan sifat dari si pembuat :

1. Big Fat Mama

Hasil lintingan Big Fat Mama cenderung pendek dan padat. Ini menunjukkan bahwa si pelinting adalah orang yang simple, ingin mencapai sesuatu dalam hidupnya dengan cara yang cepat dan mudah.

2. Big fat Mama Uдах Meninggal (dipocongин)

Hasil lintingan ini sama seperti no.1 di atas, hanya sifat dari ini lebih cenderung suka pada kerapian dan tipe orang yang tidak suka terburu-buru

ini dibuktikan dengan hasil lintingan yang masih sempat mocong lintingan ganjanya.

3. Lintingan “Belajar” yang Sabar

Hasil lintingan ini cenderung kurus dan ada celah antara daun ganja dan kertas bong, dan kurang.

4. Lintingan “Belajar” yang Boros

Hasil lintingan ini tidak jauh beda dengan no.3, hanya saja sang pembuat lebih cenderung tidak sabar. Dia berpikiran hari ini adalah hari ini, besok dipikir saja besok. Orang seperti ini biasanya boros dan tidak suka menabung.

5. Slim Shady

Hasil lintingan ini rapi dan cenderung tidak “aneh-aneh” dalam melinting. Ini menandakan orangnya yang romantis, perasa, dan sangat sensitif, tapi dia adalah tipe pekerja keras untuk menghasilkan sesuatu yang besar. Pekerjaan yang dilakukan harus maksimal atau tidak setengah-setengah

6. Hampir Mendekati Sempurna

Hasil lintingan ini sangat rapi dan mudah dihisap. Ini menandakan sang pembuat adalah orang yang sangat pemalas dan hanya suka bersenangsenang dalam hidupnya. Orang ini terlalu banyak bergaul dengan type no.7.

7. sempurna

Hasil lintingannya sangat sempurna, rapi dan sangat mudah sekali dihisap. Ini membuktikan bahwa dia adalah “pemakai lama”. Dari dulu pekerjaannya cuma menghisap ganja. Tapi yang positif dari orang ini

adalah, dia suka membantu sesama karena rasa pekanya terhadap sekitar. Karena sering membantu itulah dia sering disuruh melinting oleh temantemannya.

8. Sempurna tapi Ujung Papernya Dibiarkan Terbuka.

Hampir sama dengan no.7. Hanya saja membiarkan ujung lintingan terbuka. Ini membuktikan bahwa dia sering lalai dalam pekerjaan. Pekerjaannya sering dibiarkan terbengkalai, jarang melakukan sesuatu hingga selesai. Ini bisa dilihat dari lintingannya yang tidak sempat mocongin lintingan.

9. Padat Berisi tapi Agak Plong

Hasil dan lintingan ini sangat besar sampai kertas bong yang terlalu besar. Ini menandakan orangnya selalu kerja maksimal, dia akan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan sempurna, saking sempurnanya, kadang dia lupa bahwa hasiInya berlebihan malah kadang hancur, tapi dia yakin.

10. Marlboro Light

Lintingan ini seperti rokok, hanya isi rokoknya dikeluarkan, kemudian diisi dengan ramuan ganja.

Terletak pada sifat dari zat - zat narkotika itu sendiri yang bila digunakan mengakibatkan ketergantungan dan kecanduan, efek dari ganja pemakai akan memerlukan ganja itu secara terus menerus dan periodik dengan dosis yang semakin besar sehingga hidupnya terus terjerat dan benar – benar tergantung pada ganja. Efek yang timbulkan dari pemakaian ganja dapat mengakibatkan ketergantungan baik secara fisik dan psikis.

Lebih lanjut Abdul Khaliq (2007) menyatakan bahwa efek pemakaian ganja secara phisik adalah:

- a. Timbulnya ataxia, yaitu hilangnya koordinasi kerja otot dengan syaraf sentral;
- b. Hilang atau kurangnya kerdipan mata;
- c. Gerak refleks tertekan;
- d. Menyebabkan kadar gula darah turun naik;
- e. Nafsu makan bertambah;
- f. Mata menyala dan merah.

Sedangkan efek pemakaian ganja secara psikhis adalah:

- a. Timbulnya sensasi psikhis;
- b. Gembira, tertawa tanpa sebab;
- c. Lalai, malas;
- d. Paranoid
- e. Senang dan banyak bicara;
- f. Terganggunya daya sensasi dan persepsi, khususnya terhadap ruang dan waktu;
- g. Lemahnya daya pikir dan daya ingatan;
- h. Cemas dan sensitif;
- i. Perasaan fly, perasaan terasa mengambang
- j. Bicaranya ngelantur

2.4 Remaja

Masa remaja merupakan sebagian dari masa kehidupan sebagaimana diungkapkan oleh Charles Buhler mengemukakan perkembangan manusia sampai pada masa remaja adalah :

1. Umur 0 – 1 tahun, masa bayi
2. Umur 1 – 4 tahun, masa kanak-kanak
3. Umur 8 – 14 tahun, masa peralihan
4. Umur 15 – 19 tahun, masa pubertiet.

Menurut Agoes Dario (2003) istilah asing yang sering digunakan untuk menunjukkan masa remaja, antara lain:

a. Puberteit, *Puberty*

Istilah *puberty* (bahasa Inggris) berasal dari istilah Latin, pubertas yang berarti kelaki – lakian, kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda kelaki-lakian. *Pubescence* dari kata, Pubis (*pubic hair*) yang berarti rambut (bulu) pada daerah kemaluan berarti perubahan yang dibarengi dengan tumbuhnya rambut pada daerah kemaluan. pubertas sebagai masa pertumbuhan tulang – tulang dan kematangan seksual yang terjadi pada awal remaja. usia remaja antara 12 – 23 tahun

b. *Adolescentia*

Adolescentia berasal dari istilah latin, *Adolescentia*, yang berarti masa muda yang terjadi antara 17 - 30 tahun, Yulia dan Singgih D. Gunarsa, akhirnya menyimpulkan bahwa usia remaja dimulai antara 12 - 22 tahun.

Istilah remaja dalam Bahasa Indonesia disebut juga pubertas : Pubertas berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *puberty* yang berarti masa remaja.

Penggolongan remaja menurut Thornburg dalam Agoes Dario (2003) terbagi 3 tahap yaitu:

a. Remaja awal usia 13 – 14 tahun

Masa remaja awal umumnya individu telah memasuki pendidikan di bangku sekolah menengah tingkat pertama (SLTP) .

b. Remaja tengah usia 15 – 17 tahun

Masa remaja tengah individu sudah duduk di bangku sekolah menengah atas (SMU)

c. Remaja akhir usia 18 – 21 tahun.

Masa remaja akhir umumnya sudah memasuki dunia perguruan tinggi atau lulus SMU dan mungkin sudah bekerja.

Sedangkan *Adolesence* berasal dari bahasa Latin, sering digunakan sebagai pengganti istilah remaja. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tahun 1997 tentang peradilan anak Bab Ke I pasal 1 butir 1 menyebutkan : “anak adalah orang dalam perkara anak nakal telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin”.

Dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata dalam buku 1 Bab ke XV, pasal 330 menyebutkan : Belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai usia genap dua puluh satu tahun, dan tidak dulu kawin. Apabila perkawinan itu dibubarkan sebelum usia mereka genap dua puluh satu tahun, maka mereka tidak kembali dalam kedudukan belum dewasa. Sebagaimana dalam pasal 330 Kitab Undang-undang Hukum Perdata juga tidak mengatur tentang pengertian orang yang belum dewasa yaitu mereka yang belum berusia dua puluh satu tahun dan tidak lebih dulu menikah.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya. Orang tuanya maupun bangsanya kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa pencarian identitas khususnya masa pengenalan teman di dalam pergaulan hidup sehari-hari. Pergaulan hidup sehari-hari terdiri dua jenis yakni jenis yang positif atau yang disebut membantu bangsanya dan jenis yang negatif atau disebut menghancurkan bangsanya.

2.4.1. Karakteristik remaja

Manusia memiliki berbagai karakteristik, yaitu kualitas yang menunjukkan cara-cara khusus dalam berfikir, bertindak, dan merasakan berbagai situasi (Zuchdi, 2009).

Masa remaja merupakan masa pertengahan setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa dimana setiap orang pernah merasakan dan melewatinya, masa remaja banyak mengalami perubahan, baik perubahan fisik, prilaku, sikap. selain itu anak remaja banyak menghadapi tantangan dan hambatan dalam menjalani kehidupannya dilingkungan masyarakat, mulai dari menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun dalam pembentukan kepribadian.

Kepribadian adalah salah satu persoalan yang banyak menyita pikiran, pendapat Al Rasyidin (2006) “masa remaja adalah masa dimana seseorang

menemukan jati dirinya, yang sangat dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya, apabila arang tuanya memberikan contoh yang baik kepada anaknya maka anak tersebut akan memiliki kepribadian yang baik.

Remaja yang dari bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *andolence* yang artinya “ tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan “. Lebih lanjut Rasyidin (2006) mengemukakan istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik”.

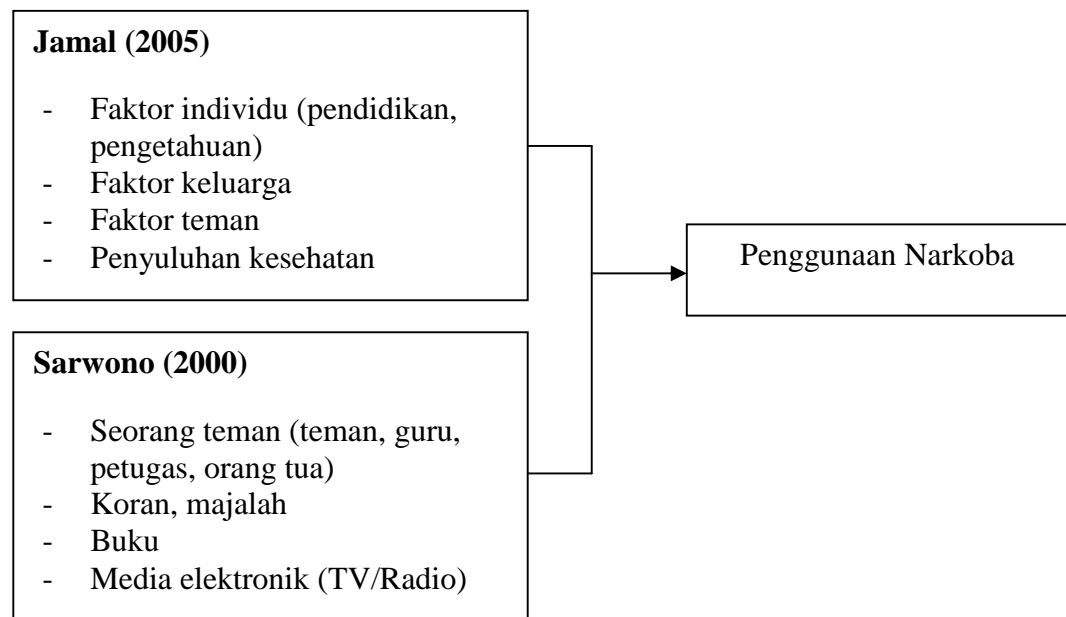
Perkembangan masa remaja saat ini memiliki peran yang besar dalam dirinya untuk mengendalikan hidup dan membentuk kepribadian dibandingkan remaja-remaja sebelumnya, perkembangan remaja saat ini banyak di pengaruhi perkembangan jaman dan kecanggihan teknologi yang dengan mudahnya dapat membantu perilaku remaja seperti halnya televisi, internet dan lain-lain yang banyak menampilkan sisi negatif dibandingkan positifnya.

Menurut Zuchdi (2009) ada beberapa tugas perkembangan remaja yaitu:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya;
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
3. Mampu membina hubungan yang baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
4. Mencapai kemandirian emosional;
5. Mencapai kemandirian ekonomi;
6. Mengembangkan dan menampilkan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;

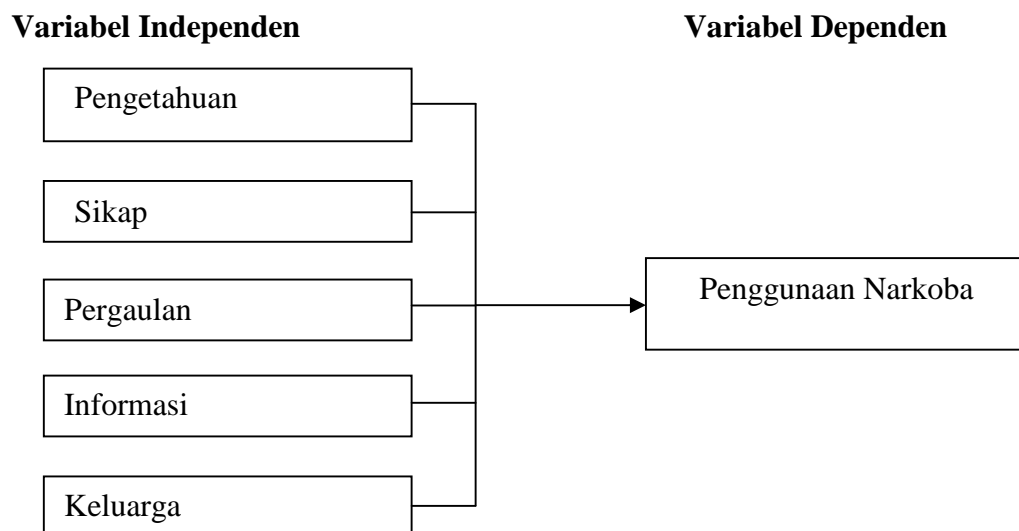
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab social yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
9. Mempersiapkan diri untuk perkawinan;

2.4. Kerangka Teori



Gambar 2.1.
Kerangka Teori

2.5. Kerangka Konsep



Gambar 2.2.
Kerangka Konsep

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat Survey Analitik dengan desain Cross Sectional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam penggunaan Narkoba di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat (Notoatmodjo, 2010).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Meureubo dan Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dengan waktu penelitian yang dilakukan pada tanggal 1 dan 19 Oktober 2013.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari seluruh remaja di Desa Meureubo kecamatan meureubo. Sesuai dengan data yang ada, jumlah keseluruhannya adalah 265 orang yang diambil hanya remaja laki-laki.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan perolehan responden yang peneliti dapatkan dikarenakan ketersediaan dan bersedianya responden untuk diwawancara oleh karena itu peneliti hanya mendptkan 35 remaja lelaki yang ada di

Desa Meureubo Kecamatan Meureubo, yang bersedia di wawancara oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Accidental Sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan karakteristik dari populasi yaitu Remaja Lelaki yang berdomisili di Desa Meurebo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat (Notoatmodjo, 2010).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Setelah data dikumpulkan penulis melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 3.4.1. *Editing*, yaitu : penulis memeriksa kembali data-data yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun laporan yang didapat untuk menilai tingkat kesesuaian.
- 3.4.2. *Coding*, yaitu : pengkodean data yakni untuk mempermudah dalam pengolahan dan menganalisis data memberikan kode dalam bentuk angka.
- 3.4.3. *Tabulating*, yaitu : data yang telah terkumpul ditabulasikan dalam bentuk master tabel.

3.5. Jenis dan sumber data

3.5.1. Data primer

Diperoleh dengan melaksanakan metode wawancara dengan menggunakan kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan.

3.5.2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari Aparatur Desa di Kecamatan Meureboe Kabupaten Aceh Barat.

3.6. Definisi Operasional

Tabel 3.5 Definisi Operasional

No	Variabel	Keterangan	Variabel Independen
1	Pengetahuan	Definisi Cara ukur Alat ukur Hasil ukur Skala ukur	Pemahaman remaja mengenai Norkoba Wawancara Kuesioner 1. Baik 2. Kurang Ordinal
2	Sikap	Definisi Cara ukur Alat ukur Hasil ukur Skala ukur	Respon remaja terhadap penggunaan narkoba Wawancara Kuesioner 1. Positif 2. Negatif Ordinal
3	Pergaulan	Definisi Cara ukur Alat ukur Hasil ukur Skala ukur	Teman dan cara bergaul dari remaja tersebut Wawancara Kuesioner 1. Baik 2. Tidak Baik Ordinal
4	Informasi	Definisi Cara ukur Alat ukur Hasil ukur Skala ukur	Perolehan keterangan atau sesuatu yang berkaitan dengan Narkotika Wawancara Kuesioner 1. Baik 2. Tidak Baik Ordinal
5	Keluarga	Definisi Cara ukur Alat ukur Hasil ukur Skala ukur	Peran keluarga pada remaja terhadap penyalahgunaan narkoba Wawancara Kuesioner 1. Baik 2. Tidak Baik Ordinal

		Variabel Dependen	
6	Penggunaan Narkoba	Definisi	Penyalahgunaan obat-obatan oleh remaja yang dapat merusak dirinya sendiri
		Cara ukur	Wawancara
		Alat ukur	Kuesioner
		Hasil ukur	1. Tidak Menggunakan 2. Menggunakan
		Skala ukur	Ordinal

3.6 Aspek Pengukuran Variabel

Aspek pengukuran yang digunakan dalam pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah skala Likert yaitu memberikan skor dari nilai tertinggi ke nilai terendah berdasarkan jawaban responden.

1. Pengetahuan

Baik: Jika responden mendapat skor nilai 50% dari total skor.

Kurang: Jika responden mendapat skor nilai < 50% dari total skor.

2. Sikap

Positif: Jika responden mendapat skor nilai 50% dari total skor.

Negatif: Jika responden mendapat skor nilai < 50% dari total skor.

3. Pergaulan

Baik: Jika responden mendapat skor nilai 50% dari total skor.

Tidak Baik: Jika responden mendapat skor nilai < 50% dari total skor.

4. Informasi

Baik: Jika responden mendapat skor nilai 50% dari total skor.

Tidak Baik: Jika responden mendapat skor nilai < 50% dari total skor.

5. Keluarga

Baik: Jika responden mendapat skor nilai 50% dari total skor.

Tidak Baik: Jika responden mendapat skor nilai < 50% dari total skor.

6. Penggunaan Narkoba

Tidak Menggunakan: Jika responden mendapat skor nilai 50% dari total skor.

Menggunakan: Jika responden mendapat skor nilai < 50% dari total skor.

3.7. Teknik Analisa Data

3.7.1. Analisis Univariat

Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.7.2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menentukan hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel Dependen (variabel terikat) dengan menggunakan uji statistic *chi-square* (X^2) (Budiarto, 2001).

Kemudian untuk mengamati derajat hubungan antara variabel tersebut akan dihitung nilai *ood ratio* (OR).

Aturan yang berlaku pada *Chi-Square* adalah :

- a. Bila pada 2×2 dijumpai nilai *expected* (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah "*Fisher's Exact Test*"
- b. Bila tabel 2×2 , dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya "*Continuity Correction (a)*"
- c. Bila tabel lebih dari 2×2 , misalnya 3×2 , 3×3 , dsb, maka digunakan uji "*Pearson Chi-Square*"
- d. Uji "*Likelihood Ration*" dan "*Linear-by-Linear Asscaiton*", biasanya digunakan untuk keperluan lebih spesifik, misalnya analisa stratifikasi pada bidang epidemiologi dan juga untuk mengetahui hubungan linier dua variabel katagori, sehingga ke dua jenis ini jarang digunakan.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer untuk membuktikan hipotesa yaitu dengan ketentuan $p \text{ value} < 0,05$ (H_0 ditolak) sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna (Budiarto, 2001).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Univariat

Sebelum dilakukannya analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel maka terlebih dahulu dibuat analisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang di teliti.

4.1.1.1 Pengetahuan

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putra Terhadap Narkoba Di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	20	57,1
2	Tidak Baik	15	42,9
Total		35	100

Sumber: dari data primer (diolah tahun 2013)

Dari Tabel 4.1. dari 35 responden diketahui bahwa pengetahuan remaja yang baik sebanyak 57,1% sedangkan yang tidak baik 42,9%.

4.1.1.2. Sikap

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Putra Terhadap Narkoba Di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Baik	19	54,3
2	Tidak Baik	16	45,7
Total		35	100

Sumber: dari data primer (diolah tahun 2013)

Dari Tabel 4.2. dari 35 responden diketahui bahwa sikap remaja yang baik sebanyak 54,3% sedangkan yang tidak baik 45,7%.

4.1.1.3.Pergaulan

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Pergaulan Remaja Putra Terhadap Narkoba Di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.

No	Pergaulan	Frekuensi	%
1	Baik	17	48,6
2	Tidak Baik	18	51,4
Total		35	100

Sumber: dari data primer (diolah tahun 2013)

Dari Tabel 4.3. dari 35 responden diketahui bahwa pergaulan remaja yang baik sebanyak 48,6% sedangkan yang tidak baik 51,4%.

4.1.1.4.Informasi

Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Remaja Putra Terhadap Narkoba Di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.

No	Informasi	Frekuensi	%
1	Baik	22	62,9
2	Tidak Baik	13	37,1
Total		35	100

Sumber: dari data primer (diolah tahun 2013)

Dari Tabel 4.4. dari 35 responden diketahui bahwa informasi remaja yang baik sebanyak 62,9% sedangkan yang tidak baik 37,1%.

4.1.1.5. Peran Keluarga

Tabel 4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Keluarga Remaja Putra Terhadap Narkoba Di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.

No	Keluarga	Frekuensi	%
1	Baik	19	54,3
2	Tidak Baik	16	45,7
Total		35	100

Sumber: dari data primer (diolah tahun 2013)

Dari Tabel 4.5. dari 35 responden diketahui bahwa keluarga remaja yang baik sebanyak 54,3% sedangkan yang tidak baik 45,7%.

4.1.1.6. Penggunaan narkoba

Tabel 4.6. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan narkoba Remaja Putra Terhadap Penggunaan Narkoba Di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.

No	Penggunaan narkoba	Frekuensi	%
1	Tidak menggunakan	24	68,6
2	Menggunakan	11	31,4
Total		35	100

Sumber: dari data primer (diolah tahun 2013)

Dari Tabel 4.6. dari 35 responden diketahui bahwa penggunaan narkoba remaja yang tidak menggunakan sebanyak 68,6% sedangkan yang menggunakan 31,4%.

4.1.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen. Penguji ini menggunakan uji *chi-square*. Dikatakan ada hubungan yang bermakna secara statistik jika diperoleh nilai $p < 0,05$.

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Narkoba

Tabel 4.7. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Narkoba Di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.

Pengetahuan	Penggunaan Narkoba				Total		P	OR
	Tidak menggunakan		Menggunakan					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	18	90,0	2	10,0	20	100	0,003	13,500
Tidak baik	6	40,0	9	60,0	15	100		(2,256-80,792)
Jumlah	24	68,6	11	31,4	35	100		

Sumber: data primer (diolah tahun 2013)

Dari tabel di atas di ketahui bahwa dari 20 responden yang pengetahuannya baik terdapat 90% tidak menggunakan narkoba sedangkan dari 15 responden yang pengetahuannya tidak baik 60% menggunakan narkoba. Dari hasil uji *chi square* di dapat nilai P Value = 0,003 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$

sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan narkoba di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Dilihat dari nilai OR 13,500 maka dapat diartikan bahwa pengetahuan yang baik memiliki peluang 13 kali tidak menggunakan narkoba dari pada remaja dengan pengetahuan yang tidak baik.

b. Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Narkoba

Tabel 4.8. Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Narkoba Di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.

Sikap	Penggunaan Narkoba				Total		P	OR
	Tidak menggunakan		Menggunakan					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	18	94,7	1	5,3	19	100	0,001 (3,150-285,693)	30,000
Tidak baik	6	37,5	10	62,5	16	100		
Jumlah	24	68,6	11	31,4	35	100		

Sumber: data primer (diolah tahun 2013)

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 19 responden yang sikapnya baik terdapat 94,7% tidak menggunakan narkoba sedangkan dari 16 responden yang sikapnya tidak baik 62,5% menggunakan narkoba. Dari hasil uji *chi square* di dapat nilai P Value = 0,001 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan narkoba di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Dilihat dari nilai OR 30,000 maka dapat diartikan bahwa sikap yang baik memiliki peluang 30 kali tidak menggunakan narkoba dari pada remaja dengan sikap yang tidak baik.

c. Hubungan Pergaulan Dengan Penggunaan Narkoba

Tabel 4.9. Hubungan Pergaulan Dengan Penggunaan Narkoba Di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.

Pergaulan	Penggunaan Narkoba				Total		P	OR
	Tidak menggunakan		Menggunakan					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	16	94,1	1	5,9	17	100	0,005	20,000
Tidak baik	8	44,4	10	55,6	18	100		(2,164-184,872)
Jumlah	24	68,6	11	31,4	35	100		

Sumber: data primer (diolah tahun 2013)

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 17 responden yang pergaulannya baik terdapat 94,1% tidak menggunakan narkoba sedangkan dari 18 responden yang pergaulannya tidak baik 55,6% menggunakan narkoba. Dari hasil uji *chi square* di dapat nilai P Value = 0,005 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara pergaulan dengan penggunaan narkoba di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Dilihat dari nilai OR 20,000 maka dapat diartikan bahwa pergaulan yang baik memiliki peluang 20 kali tidak menggunakan narkoba dari pada remaja dengan pergaulan yang tidak baik.

d. Terdapat Informasi Dengan Penggunaan Narkoba

Tabel 4.10. Hubungan Informasi Dengan Penggunaan Narkoba Di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.

Informasi	Penggunaan Narkoba				Total		P	OR
	Tidak menggunakan		Menggunakan					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	19	86,4	3	13,6	22	100	0,010	10,133
Tidak baik	5	38,5	8	61,5	13	100		(1,941-52,902)
Jumlah	24	68,6	11	31,4	35	100		

Sumber: data primer (diolah tahun 2013)

Dari tabel di atas di ketahui bahwa dari 22 responden yang informasinya baik terdapat 86,4% tidak menggunakan narkoba sedangkan dari 13 responden yang informasinya tidak baik 61,5% menggunakan narkoba. Dari hasil uji *chi square* di dapat nilai P Value = 0,010 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara informasi dengan penggunaan narkoba di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Dilihat dari nilai OR 10,133 maka dapat diartikan bahwa informasi yang baik memiliki peluang 10 kali tidak menggunakan narkoba dari pada remaja dengan informasi yang tidak baik.

e. Hubungan Keluarga Dengan Penggunaan Narkoba

Tabel 4.11. Hubungan Keluarga Dengan Penggunaan Narkoba Di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.

Keluarga	Penggunaan Narkoba				Total		P	OR
	Tidak menggunakan		Menggunakan					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	18	94,7	1	5,3	19	100	0,001	30,000
Tidak baik	6	37,5	10	62,5	16	100		(3,150-285,693)
Jumlah	24	68,6	11	31,4	35	100		

Sumber: data primer (diolah tahun 2013)

Dari tabel di atas di ketahui bahwa dari 19 responden yang keluarganya baik terdapat 94,7% tidak menggunakan narkoba sedangkan dari 16 responden yang keluarganya tidak baik 62,5% menggunakan narkoba. Dari hasil uji *chi square* di dapat nilai P Value = 0,001 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara keluarga dengan penggunaan narkoba di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Dilihat dari nilai OR 30,000 maka dapat diartikan bahwa keluarga yang baik memiliki peluang 30 kali tidak menggunakan narkoba dari pada remaja dengan keluarga yang tidak baik.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Narkoba

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan menggunakan narkoba dimana dari 20 responden yang pengetahuannya baik 90% tidak menggunakan narkoba sedangkan dari 15 responden yang pengetahuannya tidak baik 60% menggunakan narkoba.

Beberapa penelitian membuktikan perlunya aktu yang relative lama untuk keberhasilan suatu program pencegahan penyalahgunaan narkoba hingga ke tingkat perubahan perilaku. Untuk itu diperlukan pelajaran mengenai penanggulangan bahaya narkoba pada remaja yang dapat dimasukan pada kurikulum SD, SMP, maupun SMU/SMK (Widodo, 2009).

4.2.2. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Narkoba

Narkoba atau penyalahgunaan obat sangat dekat dengan kehidupan remaja. Remaja yang masih labil akan mudah terpengaruh sehingga mudah tergiur oleh

tawaran teman yang tidak baik dan bukannya tidak mungkin mereka akan mencoba memakai obat-obatan terlarang atau narkoba. Remaja yang memiliki rasa percaya diri biasanya optimis dalam menjalani hidup, memiliki keyakinan akan berhasil, selain itu setiap persoalan yang datang akan dihadapi dengan hati yang tenang (Daradjat, 1990). Rasa kurang percaya diri dapat terjadi karena dihantui rasa tidak mampu sebelum mencoba serta kurangnya kekuatan mental dalam menghadapi suatu peristiwa (Rubin, 1989). Remaja yang memiliki rasa percaya diri, mempunyai sikap mandiri atau tidak terpengaruh kepada orang lain (Langter, 1994).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 19 responden yang sikapnya baik 94,7% tidak menggunakan narkoba sedangkan dari 16 responden yang sikapnya tidak baik 62,5% menggunakan narkoba, semakin banyak sikap yang baik semakin banyak yang tidak menggunakan narkoba dan semakin banyak sikap yang tidak baik semakin banyak pula pengguna narkoba.

Kepercayaan diri yang dimiliki remaja berkaitan erat dengan sikap terhadap penyalahgunaan obat. Semakin tinggi kepercayaan diri maka remaja akan memiliki sikap tidak setuju terhadap penyalahgunaan obat, karena remaja cenderung mempunyai kepercayaan diri yang kuat sehingga remaja tidak menunjukkan sikap ingin mempergunakan obat terlarang, sebaliknya apabila kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja rendah maka dapat menimbulkan sikap setuju terhadap penyalahgunaan obat.

4.2.2. Hubungan Pergaulan dengan Penggunaan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hubungan pergaulan dengan teman sebaya yang dilakukan dengan uji *chi square* di dapat nilai P Value = 0,005 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara pergaulan dengan penggunaan narkoba di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Lingkungan memainkan peran penting dalam perkembangan rentan manusia (Hall, 1993) yang dikutip oleh (Alfred Adler, 2007) segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik sebagai individu, kelompok yang sebagai pergaulan hidup dan dengan alam yang saling berinteraksi satu sama lain.

Oleh karena itu kondisi dalam masyarakat juga mempengaruhi perilaku remaja termasuk perilaku yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba. Teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat bagi terjerumusnya seseorang dalam jerat narkoba, biasanya berasal dari iku-ikutan teman.

4.2.2. Hubungan Informasi dengan Penggunaan Narkoba

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, Radio, Atau media masa maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 22 responden yang informasinya baik 86,4% tidak menggunakan narkoba sedangkan dari 13 responden yang informasinya tidak baik 61,5% menggunakan narkoba. Dan diperkuat dengan

hasil uji *chi square* di dapat nilai P Value = 0,010 dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga terdapatnya hubungan yang signifikan antara informasi dengan penggunaan narkoba di Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Penyalahgunaan narkotika mempunyai efek yang sangat merugikan baik bagi individu dalam hal ini remaja itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Bagi individu akan membawa dampak yang merugikan kesehatan baik jasmani maupun rohani.

4.2.2. Hubungan Keluarga dengan Penggunaan Narkoba

Menurut Kartono dalam Wina (2006) keluarga merupakan satu organisasi yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga didalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan biologis anak manusia. Penyebab penggunaan narkoba salah satunya adalah keluarga dengan ciri-ciri adalah Keluarga yang memiliki sejarah (termasuk orang tua) pengguna narkoba, Keluarga dengan konflik yang tinggi dan tidak pernah ada jalan keluar yang memuaskan semua pihak dalam keluarga. Konflik dapat terjadi antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, maupun antar saudara dan Keluarga dengan orang tua yang otoriter.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa adanya hubungan keluarga dengan penggunaan narkoba dimana dari 19 responden yang keluarganya baik 94,7% tidak menggunakan narkoba sedangkan dari 16 responden yang keluarganya tidak baik 62,5% menggunakan narkoba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan narkoba dengan nilai P Value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,005.
2. Adanya hubungan antara sikap dengan penggunaan narkoba dengan nilai P Value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,001.
3. Adanya hubungan antara pergaulan dengan penggunaan narkoba dengan nilai P Value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,005.
4. Adanya hubungan antara informasi dengan penggunaan narkoba dengan nilai P Value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,010
5. Adanya hubungan antara keluarga dengan penggunaan narkoba dengan nilai P Value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,001

5.2. Saran

1. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan lagi anaknya dikarenakan masa remaja adalah masa yang sangat rentan dalam pengaruh oleh karena itu orang tua harus lebih produktif lagi dalam memperhatikan anaknya.
2. Kepada remaja agar lebih meningkatkan kesadaran akan bahayanya narkoba dan mencari informasi mengenai narkoba dan bahayanya serta lebih selektif lagi dalam memilih teman bergaul.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dario.2003. *Psikologo Perkembangan Remaja*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Al rasyidin, 2006. *Kepribadian dan pendidikan*. Bandung. Ciptapustaka media.
- Budiarto, Eko., 2001. *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. EGC. Jakarta.
- Dianne Harrison.2002. *Narkoba Menjadi Ancaman Serius Bagi Generasi Muda*. Badan Narkotika Nasional. Jakarta.
- Dwi Yanny, L. 2001. *Pencegahan dan Penanganan Narkoba*. Penerbit, Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Hari Sasangka. 2003. *Narkotika & Psicotropika dalam Hukum Pidana*. Peberbit Mandar Maju, Bandung.
- Hawari, D. 1991. *Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif*. Balai Penerbit FK UI. Jakarta.
- Moh. Taufik Makarao, Suhasril dan Moh. Zakky. A.S. 2003. *Tindak Pidana Narkotika*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Notoatmodjo. S., 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Rieneka Cipta. Jakarta.
- Supriyanto. A., 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Salemba Infotek. Jakarta.
- Zuchdi Darmiyati, 2009. *humanisasi pendidikan*. Cetakan kedua. bandung Bumi aksara.
- Undang-Undang No. 22 Tahun 1997. *Tentang Hukuman Pidana Bagi Pemakai dan Pengedar Narkoba*.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 (12/1995) Tanggal: 30 Desember 1995 : LN 1995/77; TLN No. 3614 Tentang : *Pemasyarakatan*.